

## RINGKASAN

**Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Jajan Anak Sekolah Dasar di SDN Jember Lor 03 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, Suci Ning Wulan, NIM G42202225, Tahun 2024, 98 hlm., Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Surya Dewi Puspitas, S.ST., M.Kes (Pembimbing).**

Menurut Kepmenkes RI Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003, makanan jajanan merupakan jajanan yang dipersiapkan oleh pelaku usaha kuliner di tempat penjualan atau disajikan sebagai makanan siap saji untuk dikonsumsi kepada masyarakat umum, tidak termasuk makanan yang disajikan oleh usaha catering, restoran, dan hotel. Pada tahun 2022, Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mencatat terdapat 72 kasus kejadian luar biasa keracunan makanan di Indonesia. Jika dilihat dari sebaran wilayahnya, provinsi Jawa Timur terpantau menjadi peringkat ke tiga dengan jumlah kasus keracunan pangan terbanyak di Indonesia. Temuan kasus keracunan makanan paling banyak berasal dari hasil masakan rumah tangga yaitu 34,72%. Kemudian, penyebab keracunan makanan yang diproduksi dari jasa boga tercatat proporsi kasus sebesar 31,94% dan jajanan sebesar 23,61%. Ditinjau dari tempat kejadian keracunan makanan, tempat tinggal memiliki kasus tertinggi di Indonesia sebanyak 29 kasus, sedangkan di Sekolah Dasar (SD) sebanyak tujuh kasus (BPOM, 2022).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adanya perilaku adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya adalah pengetahuan yang sangat penting untuk terjadinya suatu tindakan atau perilaku. Pengetahuan makanan jajanan adalah kemampuan anak untuk memilih makanan jajanan yang sehat dan tidak sehat. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku mencakup dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, sosial ekonomi, dan lain sebagainya (Tukiman *et al.*, 2023). Peran orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak dalam memilih makanan jajanan. Lingkungan sekolah terdapat beragam jenis makanan jajanan, maka orang tua harus berperan aktif dalam mengendalikan atau mengontrol perilaku anak dalam memilih jajanan makanan yang sehat (Yuliasuti,

2012). Selain itu, teman sebaya memiliki dampak yang signifikan dalam memilih makanan jajanan (Anisah, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan di SDN Jember Lor 03 dengan melakukan survei dan pengamatan lebih lanjut menggunakan kuesioner dan wawancara kepada 10 siswa kelas V di SDN Jember Lor 03. Didapatkan hasil bahwa 70% anak tersebut selalu membeli jajan yang dijual di kantin maupun yang dijual di lingkungan sekitar sekolah. Kemudian sebanyak 70% siswa memiliki uang saku  $\geq$  Rp 10.000 dan 50% memiliki perilaku jajan yang tidak baik dalam memilih jajanan. Peneliti juga mewawancarai 2 wali murid dan mereka menyatakan bahwa anaknya tetap membeli dan mengonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekitar sekolah menggunakan uang sakunya.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku jajan anak sekolah dasar di SDN Jember Lor 03 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 dan 27 Mei 2024 di SDN Jember Lor 03. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VI dan V di SDN Jember Lor 03. Penelitian ini terdapat 97 subjek. Pengambilan data penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara dan pengisian kuesioner. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Analisis statistik dengan menggunakan SPSS 16 dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (p value = 0,000), penggunaan uang saku (p value = 0,000), peran orang tua (p value = 0,001), ajakan teman sebaya (p value = 0,001) dengan perilaku jajan anak. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan, penggunaan uang saku, peran orang tua, dan ajakan teman sebaya dengan perilaku jajan pada siswa di SDN Jember Lor 03.